

ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktavianus¹ , Neni Marlina Br. Purba²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

email : pb170810028@upbatam.ac.id

ABSTRACTS

This research is to study relationship between the CR, NPM, ROE and DER of real estate companies listed on the IDX from 2016 to 2020. Determined to meet the standard objectives of the research, and extracted 70 data samples. 14 companies. The data is processed form the 25th generation SPSS statistical software. Then use multiple linear regression, simultaneous, partial, and certainty test to test the hypothesis. Whether the CR, ROE or NPM has a substantial impact on the stock price, while the CR, ROE and NPM have a smaller effect. After a joint test, all the factors have a substantial impact on the stock price. The R-squared is 0.336, or 33.6%, indicating that the impact of CR, NPM, ROE, and DER on the stock price is 33.6%, and the rest of the factors are 66.4% Variable influence.

Keyword: CR, NPM, ROE, DER

PENDAHULUAN

Umumnya saham cenderung berada saat situasi yang tidak tetap sewaktu waktu bisa naik maupun turun. Instansi yang sahamnya melemah dapat menyebabkan penanam modal menjadi kurang tertarik untuk menanamkan modal

dengan cara memperoleh saham. Situasi serupa juga terjadi pada beberapa instansi sub industry *real estate* yang tertulis di IDX, dimana harga saham instansi bersangkutan mengalami fluktuasi dan melemah, hal ini terlihat dari harga saham beberapa instansi *real estate* :

Table 1.1 Data Harga Saham Terdaftar Di IDX

No	Nama Instansi	Harga Saham		
		2017	2018	2019
1	Agung Podomoro	210	152	177
2	Bumi Citra Permai	125	89	64
3	Duta Pertiwi	5.400	4.390	5.000
4	Jaya Real	900	740	600
5	PP Properti	189	117	68
6	Suryamas Dutamakmur	106	138	119
7	Fortune Mate Indonesia	515	700	470

Sumber : (PT Bursa Efek Indonesia, 2021)

Berdasarkan data pada tabel sebelumnya, harga saham pada agen-agen tertulis di IDX subsektor properti dan *real estate* cenderung berfluktuasi. Hal mengakibatkan harga saham pada tabel diatas mengalami fluktuasi

diakibatkan oleh beberapa faktor seperti PT Agung Podomoro dimana CR menunjukkan kondisi tidak selalu lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek dikarenakan itu investor tidak cukup tertarik terhadapnya. Hal

kedua berdampak pada *net profit margin* PT Bumi Citra Permai yang menggambarkan instansi tidak selalu lancar dalam menghasilkan *profit* sehingga para investor tidak bergitu fokus pada perusahaan tersebut.

Hal selanjutnya bermasalah ke *return on equity* pada PT Duta Pertiwi menggambarkan bahwa dana perusahaan digunakan secara tidak stabil dimana membuat investor cenderung tidak terlalu minat terhadap instansi tersebut. Masalah terakhir yang mengakibatkan fluktuasinya harga saham adalah *debt to equity* terjadi di PT PP Properti yang menyebabkan minat investor menjadi minim dikarenakan perusahaan lebih menggunakan dana pinjaman dibandingkan dana perusahaan sendiri.

Berlandaskan masalah yang telah dijabarkan yang ada diatas, adapun penelitian terdahulu yang menjadi jurnal pendukung (Martiani, 2018) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Tercantum Di BEI Rentang Waktu 2013-2016” yang menyimpulkan secara parsial CR, DER, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sasaran riset guna demi menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak CR, NPM, *return on equity* & DER terhadap *stock price* instansi properti tercantum di IDX. Pertukaran, serta pengetahuan untuk pengembangan sarana pustaka acuan untuk pengkajian terkait dengan topik.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Evaluasi harga saham sangat esensial untuk investor sebelum berinvestasi, karena saham ialah investasi yang menjanjikan, tingkat pengembalian atau pendapatan bagi investor terpenuhi. Harga saham pada umumnya mengikuti hubungan

penawaran dan permintaan dari saham, harga saham dalam penelitian ini diambil melalui data *annual report* perusahaan sub sektor *real estes* (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

2.2 Current Ratio

Rasio Lancar ialah indikator yang menentukan likuiditas industri dengan membandingkan aset lancar dengan hutang jangka pendek (Faleria et al., 2017). Rumus untuk menghitung CR yakni :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.1 Current Ratio

2.3 Net Profit Margin

Margin laba bersih dimanfaatkan untuk mengkalkulasi margin instansi atau disebut profitabilitas pada tingkat pemasaran. Margin laba bersih dihitung dengan menghubungkan laba bersih dengan laba setelah biaya dan pajak, juga diidentifikasi sebagai laba bersih. (Faleria et al., 2017). Rumus yang digunakan untuk NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.2 NPM

2.4 Pengembalian Ekuitas

Pengembalian ekuitas ialah *ratio* ditengah laba bersih tahun berjalan sesudah pajak dan ekuitas, yang mengisyaratkan apakah modal instansi diposisikan produktif, rasio ini juga membuktikan profitabilitas dan efisiensi ekuitas. Makin tinggi pengembalian ekuitas maka kian unggul sebab lokasi dana pemilik akan semakin kompeten atau rentabilitas modal produktif (Nurlia & Juwari, 2019). Rumus untuk ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.3 Return On Equity

2.5 Rasio Utang Terhadap Ekuitas

ROE diperlukan untuk memvisualkan kompetensi instansi dalam mengenapkan keseluruhan

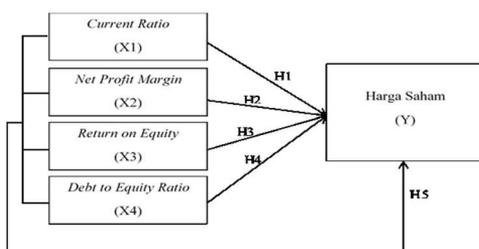
komitmennya dengan cara menyaingkan keseluruhan tunggakan instansi dengan ekuitas instansi (Meida Dzulqodah, 2016). Rumus DER ialah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.4 DER

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran dalam riset ini memanfaatkan empat variabel independan dan satu variabel dependen. Berikut ini kerangka pemikiran yang mengvisualkan konsekuensi yang terformasi.



Gambar 2.1 Kerangka Variable

METODE PENELITIAN

Riset peneliti memakai metode kuantitatif dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (IDX). Riset dijalankan selama lima bulan sejak Maret 2021

sampai dengan Agustus 2021. Pengambilan data laporan keuangan melalui *website* atau situs www.idx.co.id.

Populasi digunakan instansi sub sektor *real estate* yang tercantum di IDX sejak 2016-2020 yang berjumlah 68 jawatan sedangkan pengutipan sampel melalui *purposive sampling* yakni kriteria pengambilan sampel sebagai tolak ukur peneliti sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 14 instansi.

Variabel riset ini berjumlah dua (2) yaitu variabel bebas adalah harga saham dan variabel terikat yaitu CR, NPM, ROE dan DER sedangkan teknik analisis data yaitu teknik deskriptif, test asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi) dan test hipotesis (*simultaneous test*, *partial test* dan koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Deskriptif

Berlandaskan pengolahan data hasilnya :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std.Dev.
CR	70	.88	11.40	2.5617	1.83789
NPM	70	-1.79	.69	.1312	.33507
ROE	70	-.41	.41	.0549	.09517
DER	70	.04	.88	.4620	.20798
Stock Price	70	72	1550	372.20	336.842
Valid N	70				

Sumber : SPSS 25, 2021

Dari tahun 2016 sampai dengan 2020, nilai terendah harga saham institusi industri *real estate* adalah 72, nilai teratas 1550, nilai rata-rata 372,2, dan standar deviasi 336.842. Ada harga saham minimum 72 dan maksimum 1550. Standar deviasi

harga saham adalah 336.842, yaitu nilai batas harga saham adalah 336.842. Harga saham menunjukkan bahwa harga saham rata-rata adalah 37,2%, yang berarti tingkat keberadaan rata-rata harga saham institusi adalah 37,2%. Nilai minimum *Current Ratio*

adalah -0,88, nilai maksimum 11,40, nilai rata-rata 2,5617, dan standar deviasi 1,83789.

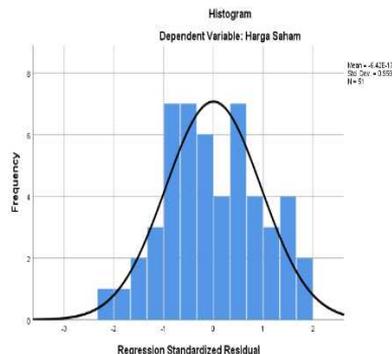
Rasio lancar lembaga manufaktur di industri *real estate* dan *real estate* rata-rata lebih rendah dari standar deviasi sebesar 25,6%, yang menunjukkan bahwa rasio lancar rata-rata mengalami penurunan. Margin laba bersih minimum adalah -1,79, maksimum 0,69, rata-rata 0,1312, dan standar deviasi 0,33507. Pertengahan margin laba kotor lembaga *real estate* dan produsen *real estate* lebih rendah 13,12% dari nilai standar deviasi, menunjukkan penurunan rata-rata margin laba bersih. Pengembalian ekuitas minimum adalah -4,1, maksimum 0,41, rata-rata 0,0549, dan standar deviasi 0,09517. *Return on equity* perusahaan manufaktur di industri properti dan *real estate* rata-rata 54,9% minim dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa *return on equity* mengalami peningkatan. Rasio utang terhadap ekuitas minimum 0,04, maksimum 0,88, rata-rata 0,462, dan standar deviasi 0,20798. Rasio utang terhadap ekuitas lembaga property dan *real estate* rata-rata 46,2% lebih tinggi dari standar deviasi, yang menunjukkan bahwa rasio utang

terhadap ekuitas rata-rata telah menurun.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Normalitas Data

Berlandaskan pengolahan telah dilaksanakan dibuktikan :



Gambar 4.1 Hasil Histogram

Sumber : SPSS 25,2021

Berlandaskan *output* histogram menjelaskan bahwa *output* riset menyerupai seperti kurva berbentuk lonceng dan disimpulkan data terkait bersifat normal.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Kesimpulan olahan data melalui SPSS versi 25, yang menghasilkan :

Tabel 4.2 Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	CR	.704	1.420
	NPM	.168	5.959
	ROE	.172	5.815
	DER	.527	1.899

a. Dependent Variable: Harga Saham

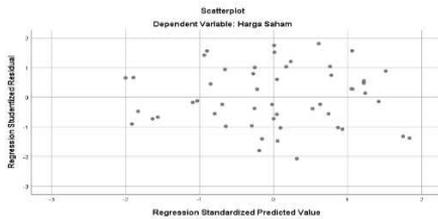
Sumber : Hasil SPSS 25, 2021

Berlandaskan nilai toleransi *current ratio* yaitu 0,704, rasio laba bersih 0,168, ROE 0,172, dan DER 0,527. Bobot toleransi keempat variabel semuanya lebih besar dari nilai toleransi, >0,1, sedangkan nilai VIF rasio lancar 1,420, rasio laba bersih 5,959, *return on equity* 5,815,

dan *debt to rasio* ekuitas adalah 1,899. Nilai bobot VIF keempat variabel bebas tidak melebihi 10, maka tidak terjadi multi kolinearitas pada semua variabel bebas.

4.2.3 Hasil Heteroskedastisitas

Output dari heteroskedastisitas :



Gambar 4.2 Heteroskedastisitas

Mengikuti tabel sebelumnya, ditentukan bahwa poin-poin pada sumbu Y menjaral serta poin-poin tersebut tidak menyerupai paradigma yang jelas, menyiratkan tanpa terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Output dari autokorelas yakni :

Tabel 4.3 Autokorelasi

Model Summary^b						
Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Est.	Durbin Watson	
1	.605 ^a	.366	.336	.33186	2.041	

a. Predictors: (Con), DER, ROE, CR, NPM
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 25

Berlandaskan *output* sebelumnya dapat dilihat bahwa tabel *Durbin Watson* dU adanya 4 variabel independen dan 70 sampel adalah sebesar 1,7351 maka $dU < d < 4 - dU$ yaitu $1,7351 < 2,041 < 4 - 1,7351$ (2,2649) maka berhasil disimpulkan

$1,7351 < 2,041 < 2,2649$ bahwa data yang diandalkan rada *random* sehingga tidak terjalin autokorelasi pada riset ini.

4.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berikut ini merupakan *output* :

Tabel 4.4 Regresi Linear

Coefficients^a					
Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.918	.163		17.852	.000
CR	.110	.124	.136	.887	.380
NPM	.250	.125	.629	2.007	.000
ROE	-.052	.106	-.152	-.490	.626
DER	.194	.158	.218	1.233	.224

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil SPSS 25

Berikut regresi linier berganda ialah:

$$Y = 2,918 + 0,110X_1 + 0,250X_2 - 0,052X_3 + 0,194X_4$$

1. Menurut persamaan regresi sebelumnya, nilai konstanta ini dapat ditemukan menjadi 2,918, yang berarti bahwa jika rasio lancar (X_1), rasio laba bersih (X_2), pengembalian ekuitas (X_3) dan *debt to rasio* ekuitas (X_4) adalah nol, Nilai positif dari harga saham (Y) adalah 2.918.

2. Nilai variabel *current ratio* (X_1) senilai 0,110 bermakna ketika variabel lain konstan maka harga saham maju senilai 0,110 untuk setiap kenaikan 1% variabel CR. Koefisien rasio lancar variabel (X_1) bernilai positif, artinya rasio lancar (X_1) berkorelasi positif dengan harga saham (Y).

3. Nilai koefisien regresi variabel tingkat laba bersih (X_2) sejumlah

0,250 mengindikasikan ketika variabel konstan maka harga saham akan maju sejumlah 0,250 untuk setiap kenaikan 1% variabel tingkat laba bersih. Koefisien variabel tingkat laba bersih (X_2) adalah positif, artinya diperoleh hubungan positif antara tingkat laba bersih (X_2) dengan harga saham (Y).

4. Variabel ROE (X_3) berbobot sejumlah -0,052 bermakna ketika variabel lain konstan untuk peningkatan 1% variabel ROE akan mengakibatkan harga saham menurun. *Return on equity* (X_3) bertanda negatif,

menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif pada ROE (X_3) dengan harga saham (Y).

5. Koefisien regresi DER *ratio* (X_4) adalah 0,194 yang berarti jika variabel lain konstan peningkatan 1% variabel *debt to equity* akan membuat harga saham naik sejumlah 0,194. Koefisien variabel DER (X_4) bertanda positif, menunjukkan bahwa DER (X_4) berkorelasi positif dengan harga saham (Y).

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji t

Berikut *output t-test* :

Tabel 4.5 Uji t

Model	Unstd. Coefficients		Std. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Con)	2.918	.163		17.852	.000
CR	.110	.124	.136	.887	.380
NPM	.250	.125	.629	2.007	.000
ROE	-.052	.106	-.152	-.490	.626
DER	.194	.158	.218	1.233	.224

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Hasil Pengolahan SPSS 25

Berlandaskan uraian sebelumnya dapat disiratkan penggambaran ialah :

1. *Current ratio* (H_1) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,887 < 1,994$) dan punya nilai signifikansi sejumlah $0,380 > 0,05$ sehingga variabel CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *stock price*.
2. *Net profit margin* (H_2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,007 > 1,994$) dan memiliki nilai signifikansi sejumlah $0,000 > 0,05$. Sehingga NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *stock price*.
3. *Return on equity* $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,49 < 1,994$) dan mengantongi nilai signifikansi sejumlah $0,626 >$

$0,05$ sehingga variabel rasio pengembalian equitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *stock price*.

4. DER $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,233 < 1,994$) dan mengantongi nilai signifikansi sejumlah $0,224 > 0,05$ maka rasio utang terhadap equitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *stock price*.

4.4.2 Hasil Uji f

Berikut ialah uji f :

Tabel 4.6 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.622	4	.406	3.683	.011 ^b
	Residual	5.066	46	.110		
	Total	6.688	50			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR, NPM

Sumber Data : Pengolahan SPSS 25

Berlandaskan uraian sebelumnya, nilai f_{hitung} 3,683 dan nilai f_{tabel} 2,503, dengan signifikansi 0,011 < 0,05, mengindikasikan rasio lancar, margin laba bersih, pengembalian ekuitas dan utang terhadap ekuitas

bertepatan berdampak signifikan terhadap harga saham.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Selanjutnya ialah *output* uji koefisien determinasi :

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Est	Dur. Wat.	
1	.605 ^a	.366	.336	.33186	2.041	

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, CR, NPM

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber Data : Hasil SPSS 25

Perolehan R Square ialah 0,336 atau 33,6% menampilkan pengaruhnya CR, NPM, ROE, dan DER atas harga sahamnya yakni 33,6% sisanya 66,4% terpengaruhi variabel yang tak dimasukkan kedalam penelitiannya ini.

4.5 Pembahasan

1. CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada instansi *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, Nilai CR mengisyaratkan seberapa jauh kapasitas instansi mengalokasikan aktiva lancar untuk menanggung kewajiban lancarnya. CR rendah menyimpulkan bahwa instansi tidak bisa melunasi kewajiban lancarnya melalui jaminan aktiva lancar perusahaan. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa lembaga tidak dapat membayar kewajiban lancarnya melalui jaminan aset likuid lembaga.

Akan tetapi hal tersebut tidak mengakibatkan harga saham dikarenakan subsektor properti dan *real estate* merupakan sebuah instansi beroperasi dibidang *developer*, komersial ataupun industri dimana *profit* instansi tersebut tidak secara langsung menimbul untuk meningkatkan aktiva lancar dibandingkan hutang lancar yang muncul duluan. Sehingga investor tidak memfokuskan ke angka atau nilai dari *current ratio* dimana rasio tersebut tidak bisa menunjukkan masa depan instansi properti dan *real estate* apakah instansi. Hasil deklarasi tertulis memegang perserupaan dengan riset sebelumnya oleh (Wangdra, 2019) dan (Br Purba & Tipa, 2020).

2. Margin laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada instansi *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. NPM berakibat dan signifikan terhadap harga saham. NPM

melambangkan daya surplus dimana rasio ini memvisualkan instansi dalam mewujudkan laba bersih yang telah dikurangi semua anggaran operasionalnya. *NPM* yang tinggi berarti instansi menghasilkan laba sehingga instansi mengantongi dana yang dapat melakukan pemulangan atau deviden kepada pemegang saham, hal ini dapat menarik para investor lebih terkesan terhadap instansi tersebut sehingga semakin terkesan investor terhadap suatu instansi maka harga saham condong maju. Hasil deklarasi tertulis memegang perserupaan dengan riset sebelumnya oleh (Wangdra, 2019).

3. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada instansi *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE ialah rasio mengilustrasikan kinerja instansi meraih margin dengan modal dari pihak surplus. Skala pada nilai return on equity hanya dikonsekuensi oleh pengembalian atas investasi pemilik maka hal ini tidak disukatan oleh pihak surplus, karena investor kurang dalam mengevaluasi perkembangan instansi dari sisi pengembalian tersebut. Maka dapat disimpulkan investor tidak menggunakan *return on equity* bagaikan acuan investasinya. Hasil deklarasi tersebut memegang perserupaan dengan riset sebelumnya oleh (Arihta et al., 2020), (Irton, 2020), (Nurlia, 2020) & (Br Purba & Tipa, 2020).

4. DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. DER memberikan ilustrasi berkaitan dengan hasil antara utang kreditor dengan modal instansi. Rasio ini dipakai untuk menaksirkan skala primbangan antara modal yang dipinjamkan

penagih dengan dana dicadangkan instansi. Mutu *debt to equity* yang tinggi tidak menkonsekuensi kan investor dalam menentukan pertimbangan untuk berinvestasi, karena *debt to equity* yang tinggi membuktikan bahwa instansi lebih memiliki dana kreditor sehingga para investor lebih fokus ke arahannya bagaimana cara instansi mengelolah dana tersebut untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Maka disimpulkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Deklarasi tertulis memegang perserupaan dengan riset sebelumnya oleh (Wangdra, 2019), (Alipudin & Oktaviani, 2016) & (Br Purba & Tipa, 2020).

5. CR, NPM, ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada instansi *real estate* yang tercantum di BEI.

CR, NPM, ROE dan DER secara simultan berimbas signifikan terhadap harga saham hasil tertulis disimpulkan jika nilai current ratio menggambarkan kinerja instansi ketika kondisi aktivitas mulus dan secara bersamaan nilai rasio *net profit margin* mengalami peningkatan guna mendapatkan dana untuk melakukan pemulangan profit terhadap para investor dan juga diikuti nilai ROE mengilustrasikan *return modal* pemilik yang tinggi dapat mengakibatkan nilai DER yang minim *limit performance* instansi akan jauh kian bagus yang membuat para investor minat tertuju instansi tersebut serta merta harga saham diperusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil deklarasi memiliki persamaan dengan riset sebelumnya oleh (Martiani, 2018).

SIMPULAN

Berlandaskan temuan teori dan pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya, penulis menyampaikan simpulan:

1. CR berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada instansi properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
 2. NPM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada instansi properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
 3. ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada instansi properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
 4. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham pada instansi properti dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
 5. Secara simultan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada instansi properti dan *real estate* yang tercatat di BEI.
 6. Perolehan *R Square* ialah 0,336 atau 33,6% menampilkan pengaruhnya CR, NPM, ROE, dan DER atas harga sahamnya yakni 33,6% selebihnya 66,4% terpengaruhi variabel yang tak dimasukkan kedalam riset ini.
- and Business*, 4(2), 426–433.
- Br Purba, N. M., & Tipa, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 185–191.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 204–212.
- Martiani, N. L. D. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 668.
- Meida Dzulqodah, Y. M. S. (2016). Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Nurlia. (2020). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia masuk pasar modal melalui suatu bursa semisal Bursa Efek Jakarta tentunya adalah Adapun tujuan penelitian ini Untuk*. 2(1), 60–66.
- Nurlia, & Juwari. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A., & Oktaviani, R. (2016). *Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang*. 2(1), 1–22.
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal Od Economics*

- PT Bursa Efek Indonesia. (2021). *PT Bursa Efek Indonesia*.
<https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/ringkasan-performa-perusahaan-tercatat/>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133.
- Wangdra, S. (2019). Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 75.